

**ANALISIS SIKAP DAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERKAIT  
KESADARAAN AKAN PENTINGNYA VAKSINASI COVID-19  
PADA ANAK DI KELURAHAN TLOGOSARI  
KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai gelar Sarjana Farmasi



**Disusun Oleh:**

**IIN DWIANTI**

**33101500368**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**ANALISIS SIKAP DAN PENGETAHUAN ORANG TUA  
TERKAIT KESADARAAN AKAN PENTINGNYA VAKSINASI  
COVID-19 PADA ANAK DI KELURAHAN TLOGOSARI  
KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA  
SEMARANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**IIN DWIANTI**

**33101500368**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada 11 Agustus 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Anggota Penguji I

Apt. Willi Wahyu Timur, M.Sc

Apt. Abdur Rosvid, M.Sc

Pembimbing II,

Anggota Penguji II

Dr. Indrivati Hadi Sulistyningrum, M.Sc

Apt. Chilmia Nurul Fatiha, M.Sc

Semarang 24 Agustus 2022

Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan



Dr. dr. Setyo Trisnadi, Sp. KF., SH

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iin Dwianti

NIM : 33101500368

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS SIKAP DAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERKAIT  
KESADARAAN AKAN PENTINGNYA VAKSINASI COVID-19 PADA ANAK DI  
KELURAHAN TLOGOSARI KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA  
SEMARANG**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, Juni 2022



Iin Dwianti

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IIN DWIANTI  
NIM : 33101500368  
Program Studi : Program Studi Farmasi  
Fakultas : Fakultas Kedokteran  
Alamat Asal : Jalan Gm. Arsad RT 18 Bebaga 3 No 5, Kelurahan Baru,  
Kecamatan Arut Selatan Kota Pangakalan Bun.  
No. Hp / Email : 082254027971/lindwianti29@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan Judul :

**ANALISIS SIKAP DAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERKAIT  
KESADARAAN AKAN PENTINGNYA VAKSINASI COVID-19 PADA  
ANAK DI KELURAHAN TLOGOSARI KECAMATAN PEDURUNGAN  
KOTA SEMARANG**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Agustus 2022

Yang menyatakan,



Iin Dwianti

## PRAKATA



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, semoga syafaatnya kelak dapat kita peroleh di yaumul kiyamah.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dorongan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang dengan kemurahan hatinya telah memberikan kelancaran kepada hamba untuk bisa menyelesaikan penulisan ini.
2. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.H. , selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. dr. Setyo Trisnadi, Sp. KF., SH, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.
4. Apt.Rina Wijayanti,Msc selaku Kepala Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.
5. Apt.Willi Wahyu Timur, M. Sc selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr.Indriyati Hadi Sulistyaningrum,M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Apt. Abdur Rosyid, M.Sc selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.

8. Apt.Chilmia Nurul Fatiha,M.Sc selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
9. Bapak Lurah dan masyarakat Tlogosari Kulon Semarang yang telah berkenan memberikan ijin dalam penelitian.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan.
11. Kedua orang tua saya tercinta, bapak alm.H.Muslim dan ibu Hj.Samsidar yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendoakan tiada henti, selalu memberikan semangat dan selalu ada didalam hati dan selama ini memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga.
12. Kakak saya Fina ariyanti Amd.Keb dan adik saya Nova Triyanti yang saya cintai dan keluarga besar yang dengan tulus memberikan doa, semangat serta dukungan kepada penulis.
13. Sahabat saya Tati triana dan Risky rachim yang menyemangati dalam penyusunan skripsi serta Keluarga besar *Cocos fructus 2015* yang telah menjadi teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik materil dan spiritual dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang Farmasi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang 6 Juli 2022



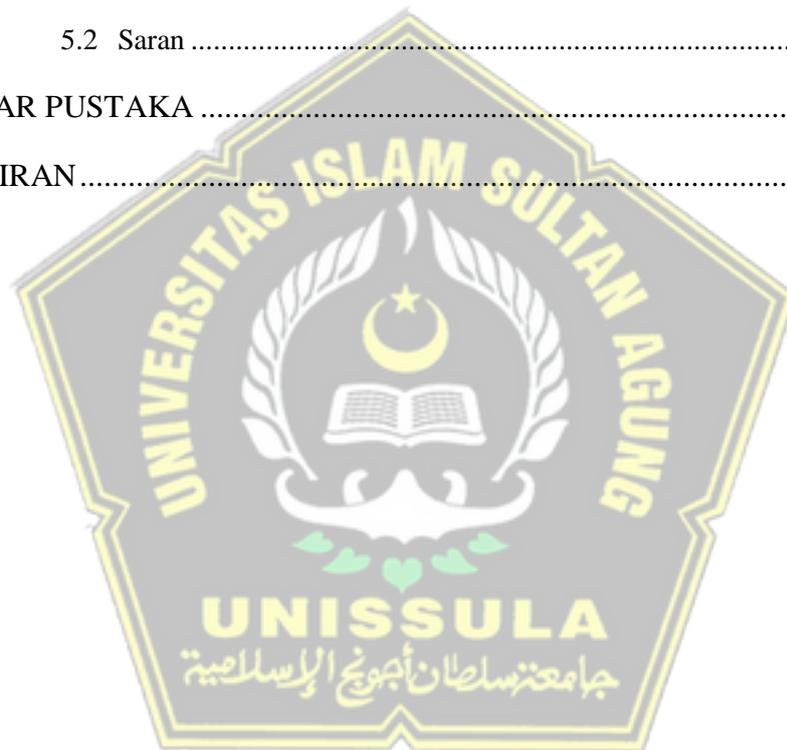
Iin Dwianti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Sikap.....	7
2.2 Pengetahuan.....	12
2.3 Kesadaran.....	17
2.4 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesadaran Vaksinasi Covid-19.....	20

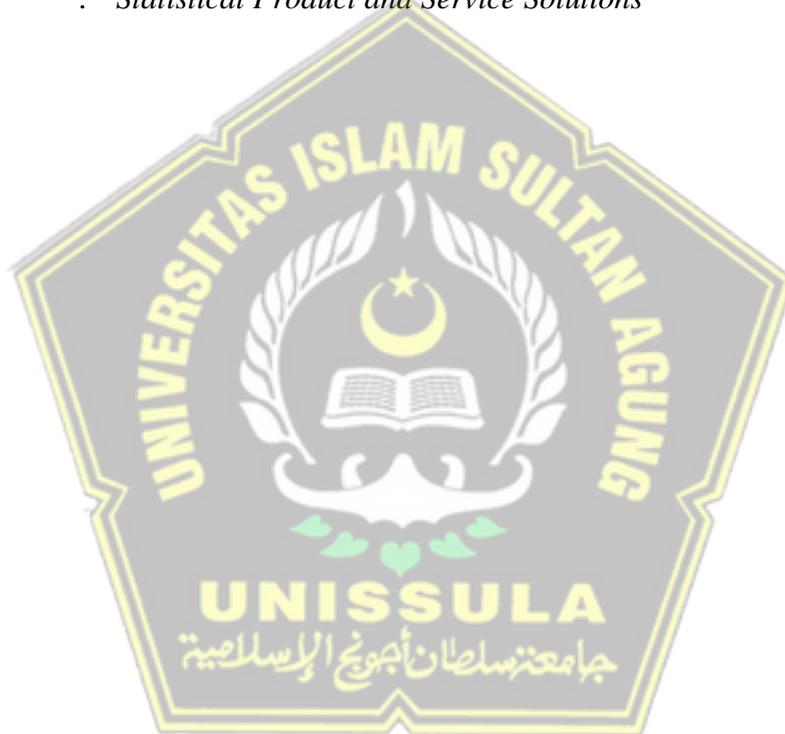
2.5	Hubungan Antara Sikap Dengan Kesadaran Vaksinasi Covid-1921	
2.6	Kerangka Teori .....	22
2.7	Kerangka Konsep.....	22
2.8	Hipotesis .....	23
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1	Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	24
3.2	Variabel dan Definisi Operasional .....	26
3.3	Populasi dan Sampel .....	27
3.3.1	Populasi.....	27
3.3.2	Sampel.....	27
3.4	Instrumen dan Bahan Penelitian.....	29
3.5	Cara Penelitian .....	30
3.6	Tempat dan Waktu .....	30
3.7	Analisis Hasil.....	32
3.7.1	Deskriptif Statistik.....	32
3.7.2	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.8	Uji Regresi Berganda .....	33
3.9	Pengujian Hipotesis.....	34
3.9.1	Uji Parsial (Uji t) .....	35
3.9.2	Uji F .....	35
3.9.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1	Analisis Deskriptif Responden .....	37
4.1.1	Karakteristik Responden.....	37
4.1.2	Distribusi Jawaban Responden .....	39

4.2 Uji Validitas dan Uji <i>Correlation</i> .....	45
4.2.1 Uji Validitas .....	45
4.3 Uji <i>Correlation</i> .....	48
4.3.1 Uji <i>Pearson Correlation</i> .....	48
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>



## DAFTAR SINGKATAN

- Covid-19 : Coronavirus-2019
- ITAGI : *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*
- P2G : Perhimpunan Pendidikan dan Guru
- WHO : *World Health Organization*
- SPSS : *Statistical Product and Service Solutions*



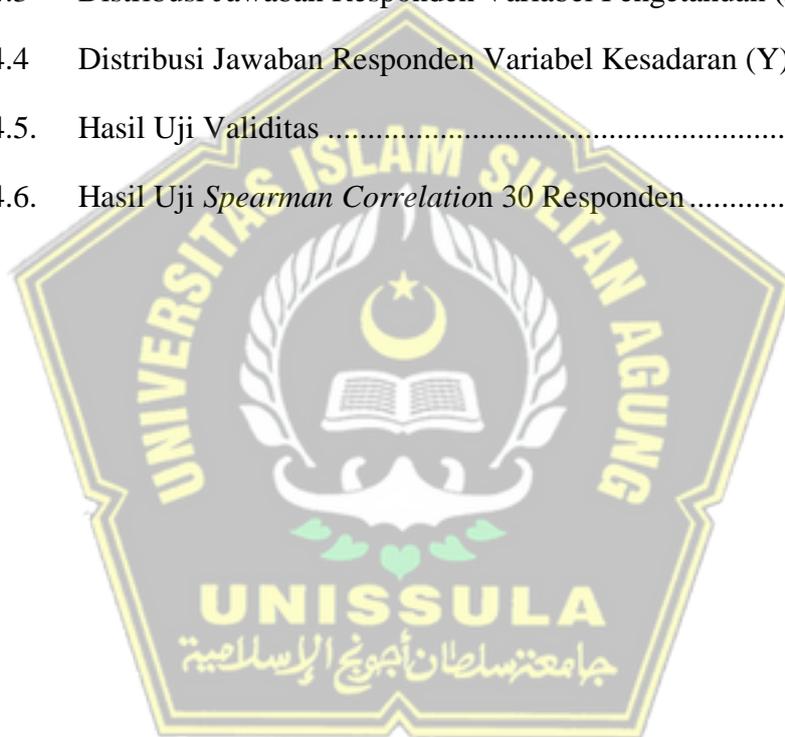
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	22
Gambar 2.2	Kerangka Konsep.....	22



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional .....	26
Tabel 3.2	Waktu Penelitian.....	31
Tabel 4.1.	Karakteristik Responden.....	37
Tabel 4.2.	Distribusi Jawaban Responden Variabel Sikap (X1).....	40
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan (X2) .....	41
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Responden Variabel Kesadaran (Y).....	43
Tabel 4.5.	Hasil Uji Validitas .....	45
Tabel 4.6.	Hasil Uji <i>Spearman Correlation</i> 30 Responden.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	63
Lampiran 2. Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian dari Kelurahan Tlogosari Kulon .....	64
Lampiran 3. <i>Ethical Clearance</i> .....	65
Lampiran 4. Lampiran Kuesioner .....	66
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Sebagai Responden Penelitian .....	67
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian .....	68
Lampiran 7. Hasil Olah Data .....	72
Lampiran 8. Dokumentasi pengambilan data kuesioner .....	85



## INTISARI

Banyak anak yang belum mendapatkan vaksinasi karena tidak mendapatkan persetujuan dari orang tuanya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap vaksinasi bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan orang tua, sikap orang tua, dan sikap dan pengetahuan orang tua secara bersama-sama terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian berlandaskan *post-positivisme*. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja dengan rentang umur menurut WHO 10 tahun sampai 19 tahun dan orang tua yang memiliki anak yang belum melaksanakan vaksin Covid-19. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan uji t antara variabel sikap, pengetahuan, dan sikap serta pengetahuan secara bersama-sama terhadap kesadaran orang tua akan pentingnya vaksin Covid-19 pada anak yang memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka hipotesisnya diterima jadi dapat disimpulkan: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap orang tua dan kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap orang tua dan kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diharapkan untuk dinas kesehatan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat karena mayoritas orang tua masih belum yakin akan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan agar meningkatkan keyakinan dan kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci:** Sikap Orang Tua, Pengetahuan Orang Tua, Kesadaran Orang Tua, Vaksinasi Covid-19

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertama kali Covid-19 dilaporkan tanggal 12 Desember 2019 di Wuhan, China yang kemudian penyebarannya hampir ke semua benua di dunia. Pada tanggal 20 Februari 2021 angka korban terpapar Covid-19 sudah menggapai angka 109.997.228 kasus. Barisan pertama ditempati oleh Amerika Serikat dengan jumlah korban terpapar Covid-19 sebesar 48.956.948 kasus, barisan selanjutnya ditempati oleh Eropa dengan jumlah kasus sebesar 37.279.635 kasus. China sendiri melaporkan kasus korban terpapar Covid-19 sebesar 7.736 kasus, dan 86 kasus lainnya dari bermacam-macam negara di Benua Asia lainnya seperti Thailand, Taiwan, Vietnam, Malaysia, Nepal, Kamboja, Jepang, Singapura, Korea Selatan, Filipina, Arab Saudi, dan India. Sedangkan Indonesia dari hari ke hari selalu melaporkan penambahan pasien yang terkonfirmasi oleh virus Corona (Kusuma *et al.*, 2021).

Berdasarkan surat edaran Kementerian kesehatan Republik Indonesia mengenai vaksinasi tahap tiga dan vaksinasi virus Corona bagi anak yang berusia 12-18 tahun yang sampai pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 18.00 WIB sudah tercatat lebih dari 2 juta anak yang terpapar dan dikonfirmasi positif Covid-19, dimana 10,6% adalah kasus aktif dengan jumlah pasien lebih dari 200 ribu. Dilaporkan sebanyak lebih dari 108 ribu kasus pada interval usia 12-18 tahun. Tercatat sebanyak lebih dari 600 anak dengan rentang usia 0-18

tahun meninggal dunia, sebanyak 197 anak dengan rentang umur 12-18 tahun dengan angka *Case Fatality Rate* di gabungan umur tersebut sebesar 0,18%. Semakin luas penularan virus Corona terutama pada anak, sehingga diperlukannya vaksinasi untuk anak-anak. Berdasarkan asupan dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau Indonesian *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) dan telah mendapatkan persetujuan untuk pemakaian Vaksin covid-19 yang diproduksi oleh PT. Biofarma (Sinovac) bagi kelompok dengan usia kurang dari 12 tahun dari BPOM pada tanggal 27 Juni 2021, maka pelaksanaan vaksinasi dapat dilakukan untuk anak usia 12-18 tahun.

Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) yang dilansir dari radio edukasi kemendikbud (2021) menyebutkan bahwa tidak semua orang tua memberikan persetujuan kepada anaknya untuk divaksinasi Covid-19. Sekitar 63,3% orang tua menyetujui anaknya untuk mendapatkan program vaksin Covid-19 untuk anak usia 12-18 tahun. Menurut Imam Zanatul Haeri selaku Kepala Bidang Advokasi P2G seperti yang telah diberitakan dari Suara.com (2021) bahwa sebanyak 23,5% orang tua tidak menyetujui anaknya untuk mendapatkan vaksin, sedangkan 13,2% orang tua masih ragu-ragu anaknya untuk divaksin. Iman memberikan tambahan, hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai vaksin Covid-19 kepada orang tua, terutama untuk anak-anak yang usianya 12-18 tahun, sehingga perlu meningkatkan kesadaran dan peran orang tua dalam memperoleh kesehatan anak dengan cara vaksinasi. Kesadaran orang tua dapat terbangun ketika orang tua

memiliki sikap dan pengetahuan mengenai cara pencegahan penularan Covid-19 pada anak yaitu dengan melakukan vaksinasi.

Perilaku dapat dijadikan sebagai suatu predisposisi untuk berperilaku dan beraksi. Salah satu penyebab terhadap perilaku individu adalah pemahaman dan perilaku individu terhadap sesuatu yang dilaksanakan. Terjadinya peralihan akan pemahaman dan perilaku individu ini diawali dengan adanya ketaatan, melaksanakan pengenalan yang selanjutnya diinternalisasikan. Pada awalnya individu menaati rekomendasi atau perintah dari petugas kesehatan tanpa diikuti oleh kesadaran untuk melaksanakan perbuatan tersebut dan kerap kali melaksanakan perintah dikarenakan terdapat hukuman jika tidak dilaksanakan, tetapi jika dalam mentaati saran tersebut mendapatkan reward/imbalan maka dalam pelaksanaannya hanya bersifat sementara (Suharto dkk., 2020).

Pengetahuan memiliki andil yang besar dan penting dalam penetapan perilaku yang utuh dikarenakan pengetahuan akan membangun keyakinan individu dalam memberikan pandangan dalam kenyataan, menjadi landasan bagi individu untuk menetapkan perilaku terhadap objek tertentu sehingga memberikan pengaruh kepada seseorang dalam bersikap. Terciptanya sikap yang baru terutama pada orang dewasa diawali dengan domain kognitif yang berarti subjek mengetahui terlebih dahulu terhadap dorongan yang diberikan yang berwujud materi ataupun objek dari luarnya, sehingga dapat memberikan dampak pada pengetahuan yang baru akan terciptanya perilaku ataupun perbuatan (Sari & 'Atiqoh, 2020).

Suprayitno dkk (2020) juga menemukan bahwa Desa Murtajih di Kecamatan Pademawu memiliki tingkat pengetahuan dalam mencegah covid-19 sebanyak 32 orang sudah baik sebesar 51,6%, sedangkan untuk sikap masyarakat dalam mencegah Covid-19 sebanyak 53 orang atau sekitar 85,5%. Penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang mayoritas pengetahuan masyarakat di Desa Murtajih memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang positif. Sehingga dimohonkan untuk masyarakat melaksanakan perbuatan pencegahan penyebaran virus Corona dengan menerapkan perilaku rajin mencuci tangan dan menggunakan masker.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hanya memaparkan mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terkait vaksinasi covid 19. Penelitian ini memiliki pembaruan dari penelitian sebelumnya yaitu terkait pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksinasi Covid-19. Dilihat dari data di atas, dengan jumlah kasus positif dan kematian akibat terinfeksi virus COVID-19 terutama pada anak, sehingga diberlakukan vaksinasi untuk anak usia 12-18 tahun. Vaksinasi tersebut belum seluruhnya merata, masih banyak anak yang belum mendapatkan vaksinasi karena tidak mendapatkan persetujuan dari orang tuanya, hal tersebut dikarenakan wawasan dan kesadaran orang tua yang kurang terhadap vaksinasi bagi anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksinasi COVID-19 pada anak di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap orang tua secara parsial dan simultan terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap orang tua secara parsial dan simultan terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang terdapat dalam penelitian ini dapat berupa kontribusi akademis secara langsung terhadap pemahaman bagi orang tua mengenai pentingnya vaksinasi pada anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dalam upaya mengatasi penyebaran virus Covid-19.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan tambahan pemahaman dan pengetahuan serta memberikan keahlian selama melakukan studi di UNISULA Semarang.

### b. Bagi Pemerintah Daerah

Temuan dalam penelitian dapat menjadi masukan dan pertimbangan dan upaya membangun kesadaran bagi orang tua mengenai pentingnya vaksinasi pada anak dalam upaya mengatasi penyebaran virus Covid-19.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sikap**

Menurut Sabri (2010) sikap merupakan pemikiran dan kecondongan emosional individu. Sikap (attitude) merupakan kecondongan untuk bereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda, rasa suka, tidak menyukai dan tidak peduli. Dengan demikian, prinsip dari sikap dianggap sebagai suatu kecondongan individu untuk berbuat dengan metode tertentu. Kecondongan sikap individu terhadap suatu hal, orang atau benda yang terdapat adanya tiga hal kemungkinan dari kecondongan ini yaitu, menyukai (merasakan rasa senang dan menerima), tidak menyukai (ditolak atau tidak merasakan kesenangan) dan sikap tidak peduli.

Ahmadi (2009) menjelaskan bahwa sikap dianggap sebagai kategori dari kecondongan yang memiliki sifat yang positif ataupun negatif yang berkaitan dengan objek psikis. Objek psikis ini melingkupi : simbol, kata-kata, jargon, orang, instansi, gagasan sebagiannya. Individu dipandang mempunyai perilaku yang positif terhadap suatu objek psikis jika individu tersebut menyukai atau mempunyai perilaku yang positif, sebaliknya individu dikatakan mempunyai perilaku yang negatif terhadap objek psikis jika individu tersebut tidak menyukai atau memiliki perilaku yang negatif mengenai objek psikis.

Azwar (2015) mengungkapkan bahwa pelaksanaan dari perilaku tidak dapat dilihat secara langsung, namun harus diinterpretasikan dulu sebagai perilaku yang tidak terbuka. Secara operasional definisi dari sikap memperlihatkan sugesti mengenai terdapatnya kecocokan dari respon terhadap kelompok dorongan tertentu dan pemakaian secara praktisnya, perilaku seringkali diarahkan dengan dorongan dari sosial dan respon yang mempunyai sifat emosional.

Menurut Sarwono (2009), perilaku (*attitude*) merupakan kosakata yang digunakan untuk menggambarkan rasa senang, tidak senang atau perasaan netral yang dirasakan oleh individu terhadap sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa benda, peristiwa, kondisi, orang, ataupun golongan. Dari pengertian diatas, sikap ialah sesuatu yang dapat dirasakan seperti perasaan suka ataupun perasaan tidak suka yang terbentuk dikarenakan adanya objek tertentu.

Menurut Tuwo (2016) perilaku merupakan ungkapan yang mengandung penilaian baik dapat memberikan keuntungan ataupun tidak menguntungkan mengenai objek, orang ataupun kejadian. Onsardi (2020) mengungkapkan bahwa perilaku merupakan keadaan dari psikis yang lengkap yang berkaitan dengan kepercayaan dan emosional, serta tidak dapat menempatkan diri untuk melakukan suatu perbuatan menggunakan metode tertentu.

Damiati, dkk (2017) mengungkapkan sikap adalah ekspresi dari emosi yang dirasakan oleh yang ditujukan untuk menggambarkan apa yang

disukainya ataupun yang tidak disukainya mengenai suatu objek. Sedangkan Kotler (2007) menjelaskan sikap yaitu penilaian, emosi, dan kecenderungan individu yang dialami secara terus-menerus menyukai atau tidak menyukai objek ataupun ide-ide. Sumarwan (2014), perilaku ialah luapan dari apa yang dirasakan konsumen mengenai suatu objek apakah menyukainya atau tidak menyukai, dan perilaku juga merefleksikan keyakinan dari konsumen terhadap bermacam-macam perlengkapan dan benefit dari objek tersebut. Husein (2005), perilaku merupakan penilaian, dari apa yang dirasakan dan kecondongan individu yang ajeg mengenai objek ataupun ide yang terdiri dari unsur kepercayaan dan penilaian akan perlengkapan.

Menurut Azwar (2010) individu dapat memberikan pandangan yang berbeda terhadap objek yang dihadapi. Pandangan yang diberikan ini memiliki beberapa elemen dalam struktur pandangan, sebagai berikut:

1. Elemen kognitif, merupakan keyakinan dan pemahaman individu terhadap suatu objek. Pemahaman ini dilalui melalui melihat, mendengar dan merasakan. Informasi dan pengetahuan tentang suatu objek merupakan bentuk dari adanya keyakinan dan pemahaman yang dimiliki individu.
2. Elemen afektif, merupakan elemen yang memiliki hubungan terhadap permasalahan emosi yang subjektif yang dirasakan oleh individu mengenai sesuatu.
3. Elemen sikap atau konatif, merupakan perilaku yang condong dimiliki oleh individu untuk menghadapi objek yang sedang dijumpai.

Menurut Notoatmodjo (2010) membagi sikap dalam beberapa tingkat, sebagai berikut:

1. Menerima (*receiving*), merupakan individu (subjek) berkenan dan mencermati dorongan yang diberikan oleh objek kepada subjeknya.
2. Merespon (*responding*), merupakan memberikan respon akan pertanyaan yang diberikan, menggarap dan menuntaskan pekerjaan yang diberikan.
3. Menghargai (*valuating*), mengundang orang lain untuk membantu menggarap dan membahas suatu masalah.
4. Mempertanggungjawabkan (*responsible*) pilihan yang telah diambil.
4. Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang menurut Mudarisatus (2018) yaitu:
  1. Suasana hati (*mood*), perasaan positif dan negatif yang dapat berpengaruh terhadap munculnya perilaku membantu.
  2. Sifat, bermacam-macam karakteristik individu dapat berpengaruh terhadap timbulnya kecondongan memberikan bantuan, contohnya yaitu artistik. Karakter artistik atau empati merupakan salah satu elemen-elemen dalam kepribadian.
  3. *Gender*, jenis kelamin memiliki peran dalam mempengaruhi kecondongan individu untuk membantu, sesuai dengan situasi yang dihadapi dan bentuk dari bantuan yang dibutuhkan.
  4. Tempat tinggal, area dimana individu tersebut menetap dapat memberikan pengaruh terhadap kecondongan dalam perilaku membantu, misalnya orang yang menetap di desa memiliki kecenderungan lebih

ramah dan gemar membantu dibandingkan dengan individu yang menetap diperkotaan.

5. Metode merawat, cara orang tua merawat anaknya dengan menggunakan cara yang demokratis ini mendorong terbentuknya perilaku gemar membantu seseorang.

Indikator dari Sikap yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adalah:

1. Keterbukaan, merupakan perangai yang dapat diyakini dalam tutur kata, perbuatan, dan karier.
2. Displin, merupakan perbuatan yang memperlihatkan sikap yang teratur dan mentaati pada bermacam-macam ketetapan dan kebijakan.
3. Tanggungjawab, merupakan perangai dan perilaku individu untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang harus dilaksanakan, terhadap diri sendiri, warga, lingkungan (sosial, alam, dan budaya), negara dan Tuhan YME.
4. Penerimaan, merupakan watak dan perbuatan untuk menghormati adanya perbedaan dalam latar belakang, pemikiran, dan kepercayaan.
5. Gotong royong, merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orang lain untuk menggapai tujuan yang telah diputuskan bersama dengan membagi tugas dan memberikan bantuan kepada orang dengan ikhlas.

## 2.2 Pengetahuan

Menurut Sobur (2003) ilmu menurut kata dalam bahasa Inggris “*science*” dan bersumber dari kata Latin “*scientia*” memiliki arti pengetahuan. *Scire* merupakan kata kerja yang membentuk kata *scientia* berarti mempelajari, memahami. Reber (2010) menjelaskan pengetahuan dalam arti yang kolektif merupakan himpunan dari informasi yang dimiliki oleh individu atau golongan, ataupun milik dari budaya tertentu. Sedangkan Reber (2010) menjelaskan pengetahuan secara umum merupakan unsur-unsur mengenai psikis yang diperoleh dari melalui proses baik dari lahir secara bawaan atau diraih melalui pengalaman.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari proses temuan yang dilakukan oleh individu. Penginderaan dapat terjadi dapat dilalui dari panca indra manusia ialah pengamatan, runggu, penciuman, perasa, dan peraba. Mayoritas pengetahuan yang dimiliki oleh individu didapatkan dari indera penglihatan dan runggu. Belajar melalui media informasi baik cetak maupun elektronik dan keahlian individu menghasilkan pengetahuan yang diperoleh dari indra penglihatan dan pendengaran. Individu yang dapat memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan tentang bidang tertentu dengan lancar baik secara lisan maupun tulisan, artinya individu mengetahui bidang tersebut dan kumpulan verbal yang diberikan individu merupakan pengetahuan.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari proses temuan yang dilakukan oleh individu. Penginderaan

dapat terjadi dapat dilalui dari panca indra manusia ialah pengamatan, rungu, penciuman, perasa, dan peraba. Ketika dari proses merasakan dapat melahirkan adanya pengetahuan tertentu dapat mempengaruhi kesungguhan akan perhatian terhadap pandangan mengenai suatu objek. Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa mayoritas pengetahuan manusia ini didapatkan melewati mata dan telinga.

Pengetahuan adalah suatu gagasan yang muncul untuk memperoleh informasi dan mengetahui hal-hal yang dipahami yang mudah dalam mengingat di pikiran supaya dapat ditarik usulan yang baru ataupun informasi baru. Selain itu, pengetahuan adalah sumber informasi didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari manusia atas pengelompokkan atau adanya persekutuan antar subjek yang memahami dan objek yang dipahami. Segala hal yang diketahui mengenai objek tertentu (Wulandari, 2015 dalam Suriasumantri dalam Nurroh 2017).

Menurut Sulaiman (2015) dalam Rishel dan Ramaita (2021) pengetahuan dapat dikategorikan menjadi empat kategori, sebagai berikut pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif, dan pengetahuan yang substansional. Pengetahuan deskriptif merupakan jenis pengetahuan dengan menyampaikan atau menguraikan bentuk secara objektif dengan tanpa adanya aspek subjektifitas. Pengetahuan sebab-akibat merupakan pengetahuan yang membagikan respon mengenai penyebab dan akibat yang ditimbulkan. Pengetahuan normatif merupakan pengetahuan yang

memiliki kaitannya dengan ukuran ataupun kebijakan. Pengetahuan yang substansial merupakan pengetahuan yang memberikan jawaban akan pertanyaan mengenai hakekat dari segala sesuatu dan hal yang sudah diteliti dalam suatu divisi ilmu filsafat.

Notoatmojo (2010) menuturkan bahwa pengetahuan seseorang terbagi menjadi 6 (enam) tingkatan yang berbeda, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Merupakan hal yang telah dipelajari sebelumnya, dapat disebutkan, diuraikan, diidentifikasi, dinyatakan dengan cara memanggil memori yang sudah dipelajari atau diterima sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Dimana hal ini telah dapat dijelaskan dengan cara memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan dapat diinterpretasikan dengan jelas terhadap sebuah objek.

3. Aplikasi (*Application*)

Dimana seseorang telah mengetahui objek dan menerapkan atau mempraktekkan prinsip yang ditemukan pada keadaan yang lain. Bentuk dari pemahaman ini seperti penggunaan hukum, penerapan rumus, metode, perencanaan program pada keadaan yang berbeda.

4. Analisis (*Analysis*)

Merupakan sebuah keahlian dalam menjelaskan sesuatu atau memisahkan dan menjadikan terhubung dengan komponen sebuah objek atau masalah yang diketahui. Hal ini dapat dicontohkan seperti seseorang

dapat memisahkan, membuat bagan, mengelompokkan, dan membedakan tentang pengetahuan sebuah objek.

5. Paduan (*Synthesis*)

Merupakan sebuah kemampuan dalam menyusun sebuah formula yang sudah ada sebelumnya secara logis.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Yaitu keahlian yang dimiliki oleh individu dalam menilai sebuah objek dengan adanya standar yang telah ditetapkan, atau memakai penilaian dengan norma yang berlaku pada lingkungan masyarakat.

Menurut Sugiyono (2019) indikator atau pengukuran pengetahuan dapat diukur dengan:

1. Identifikasi pentingnya vaksinasi.
2. Menguraikan cara pencegahan Covid-19, seperti adanya vaksinasi.
3. Mengetahui pentingnya vaksinasi.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan menurut Firiani (dalam Yuliana, 2017), berikut ini:

1. Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh dalam prosedur belajar, dan bertambahnya pendidikan individu, bertambahnya mudah dalam menerima informasi. Meningkatnya pengetahuan tidak absolut didapatkan dari pendidikan formal, tapi juga bisa didapatkan dari pendidikan nonformal. Kognisi individu terhadap suatu objek yang memiliki dua unsur, yaitu unsur positif dan unsur negatif. Kedua unsur ini menetapkan perangai individu terhadap suatu objek tertentu.

Mengetahui lebih banyak unsur yang positif dari subjek akan meningkatkan perngai yang positif terhadap subjek. Informasi pendidikan yang tinggi individu diperoleh dari individu yang lain dan media massa. Banyaknya informasi yang dimasukkan, maka meningkatnya pengetahuan akan kesehatan yang diperoleh.

## 2. Media massa/ sumber informasi

Berita yang didapatkan dari pendidikan formal dan nonformal dapat mempersembahkan wawasan dengan jangka waktu yang pendek (*immediate impact*), yang tertuju pada terjadinya pergantian dan meningkatkan wawasan. Di era digital mampu untuk memberikan berbagai pemberitaan atau informasi yang berpengaruh pada pemahaman warga terhadap berita terkini. Media komunikasi misalnya, majalah, koran, radio, dan TV dan lainnya yang menciptakan opini dan keyakinan masyarakat.

## 3. Sosial budaya dan Ekonomi

Adat istiadat yang biasa dilaksanakan oleh individu tanpa melihat apakah yang kebiasaan yang dilaksanakan itu hal yang positif atau negatif. Adanya fasilitas dalam melakukan sesuatu pada kehidupan sehari-hari ditentukan oleh status ekonomi individu tersebut, maka akan berpengaruh pada pengetahuan individu.

## 4. Lingkungan

Sesuatu yang ada disekitar seseorang, disebut sebagai lingkungan, lingkungan dapat terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan biologis, dan lingkungan fisik. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, karena terdapat interaksi antar individu dengan

lingkungan sekitar dapat memberikan dampak bagi pengetahuan individu tersebut.

#### 5. Pengalaman

Pengalaman diri sendiri maupun orang lain merupakan salah satu faktor untuk menambah pengetahuan diri.

#### 6. Usia

Usia mempengaruhi kognisi dan keadaan pikiran seseorang. Usia akan lebih mengembangkan pola pikir seseorang, merebut kekuasaan, dan dengan demikian memperoleh lebih banyak pengetahuan.

### 2.3 Kesadaran

Menurut Stein (2003) kesadaran merupakan keahlian yang dimiliki untuk mengetahui perasaan dan mengapa individu tersebut merasakannya, serta dampak tindakan seseorang terhadap orang lain. Kompetensi tersebut meliputi: kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas, kemampuan mempertahankan dan mempertahankan pandangan sendiri (sikap asertif), kemampuan memerintah dan mengendalikan diri, kemampuan mandiri (kemandirian), mengenali kemampuan. untuk menikmati kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan bahkan menikmati diri sendiri meskipun memiliki kelemahan (kemandirian, harga diri), tetapi juga kemampuan untuk menyadari potensi diri dan bahagia (puas) dengan potensi yang telah dicapai dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi (pemenuhan).

Malikah (2013) mengutarakan kesadaran yaitu bentuk dari jati diri individu yang disebut sebagai pribadi yang memiliki identitas diri yang

menggambarkan penampilan, rasa, daya pikir, dan harapan, dari metode penilaian (*value system*), peringai (*attitude*) dan karakter (*behavior*) yang dimiliki. Tasmara (2001) menyatakan bahwa kesadaran akan diri merupakan keahlian yang dimiliki oleh manusia untuk memerhatikan diri sendiri yang mungkin individu dapat melakukan adaptasi terhadap waktu (masa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang). Dengan adanya keahlian ini, dapat menyusun rencana untuk perilakunya medatang.

Hasibuan (2012) kesadaran adalah keadaan seseorang yang mengetahui hak dan kewajibannya. Sedangkan kesadaran menurut Maharani dan Mustika (2016) merupakan pengetahuan yang melatarbelakangi tingkah laku ataupun pemahaman yang dimilikinya. Sedangkan menurut Astri dan Ratnawili (2021) kesadaran merupakan hal penting yang dimiliki untuk memerlihatkan kejelasan dan pemahaman akan perilaku individu. Selain itu, kesadaran diri ialah suatu hal yang memiliki kemungkinan oleh orang lain untuk memantau diri ataupun membandingkan diri sendiri dengan orang lain dengan memikirkan kemungkinan orang lain dalam menempatkan dirinya dari satu waktu dan kondisi yang ada.

Menurut Kharis (2013), kesadaran diri merupakan kesadaran tentang proses-proses psikologi diri sendiri tentang keberadaannya sebagai individu yang memiliki keunikan atau memahami perasaan yang dirasakan oleh individu dan dapat digunakan untuk petunjuk pengambilan keputusan. Indikator dari kesadaran diri, sebagai berikut:

1. Kesadaran terhadap emosi, mengetahui emosi yang dirasakan dan dampaknya. Orang dengan keahlian ini akan:
  - a. Mengetahui perasaan apa yang sedang dirasakan dan alasannya.
  - b. Mengetahui keterlibatan antara perasaan dengan yang dipikirkan, perbuatan, dan perkataan.
  - c. Mengerti bagaimana emosi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja.
  - d. Memiliki kesadaran yang dijadikan sebagai penuntun dalam nilai-nilai dan target-target yang ingin dicapai.
2. Pengakuan diri yang akurat, memahami sumber daya rohaniah, keahlian dalam dependensi. Individu yang memiliki keahlian akan:
  - a. Mengetahui mengenai kelebihan-kelebihan dan kekurangannya.
  - b. Meluangkan waktu untuk intropeksi diri dan belajar dari pengalaman.
  - c. Menerima dengan tulus dan memberikan respon yang baik.
  - d. Memiliki pandangan yang baru, memiliki keahlian untuk melakukan pengembangan diri dan terus belajar.
  - e. Dapat memperlihatkan selera humor yang dimiliki dan mau mengangap diri sendiri dengan pandangan yang luas.
3. Percaya diri, sadar akan kekuatan mengenai diri sendiri dan keahlian diri. Individu yang memiliki kemampuan ini akan,
  - a. Memiliki keberanian untuk menampilkan diri sendiri akan keberadaannya.

- b. Memiliki keberanian untuk mengutarakan perspektif yang baru dan tidak populer serta memiliki kesedian untuk mendedikasikan diri untuk kebenaran.
- c. Tegas, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik meskipun dalam kondisi yang genting dan tidak tentu.

#### **2.4 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesadaran Vaksinasi Covid-19**

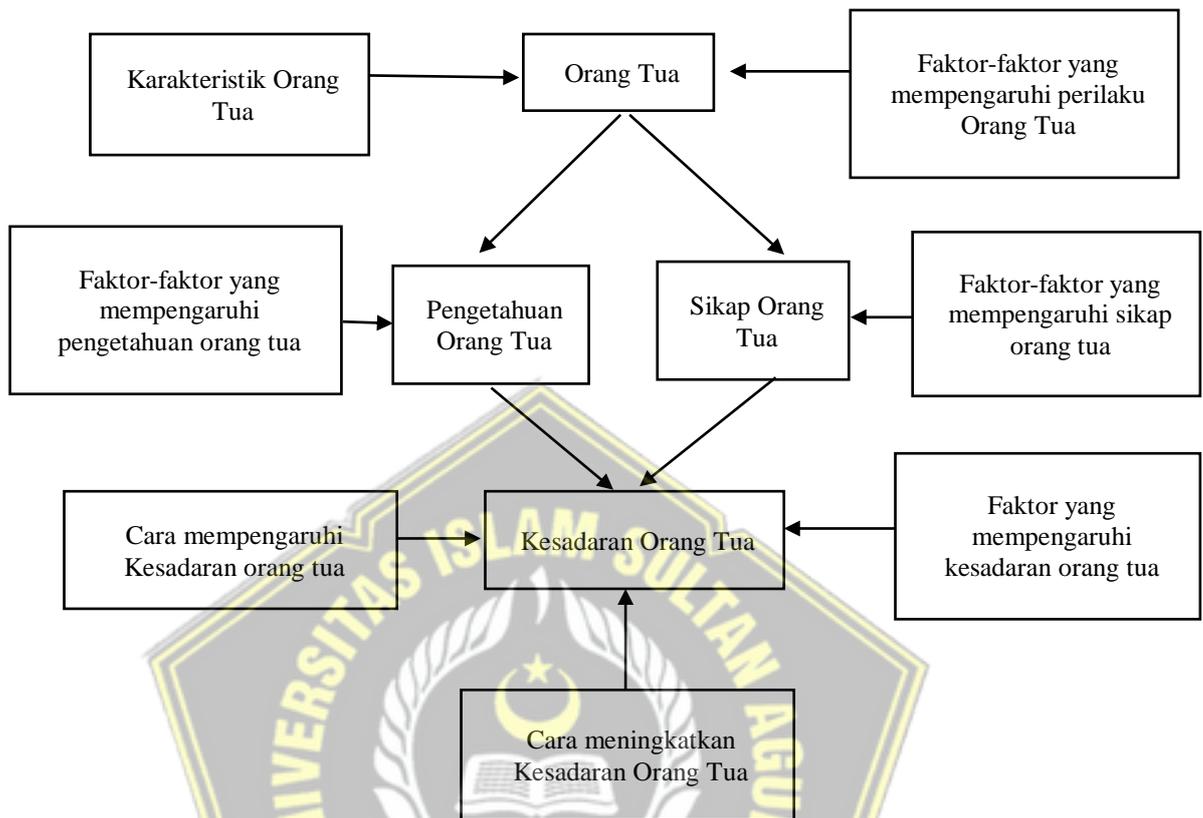
Saprudin, Negara and Guntara, (2017) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan pengalaman yang berfokus pada kecerdasan dan menumbuhkan minat dan ketertarikan. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu semakin tinggi tingkatan mengenai masalah kesehatan akan berguna untuk membantu mencegah terjadinya masalah kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki akan memengaruhi cara berpikir suatu kelompok, sehingga akan menumbuhkan minat yang dimiliki oleh masyarakat untuk mendapatkan vaksin Covid-19 (Astri, 2021). Pada penelitian Astri (2021) menunjukan bahwa kesadaran akan keadaan yang dimiliki masyarakat pentingnya untuk mendapatkan vaksin masih rendah sehingga diperlukannya usaha untuk meningkatkan kesadaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki masyarakat mengenai vaksin yang diproduksi. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi dan edukasi untuk menumbuhkan pemahaman dan dapat mengubah cara pikir dan kepercayaan negatif yang diberikan oleh rakyat mengenai vaksinasi. Tujuan diadakannya penyebaran informasi dan pendidikan yang tepat dalam mencapai target yang ditentukan yaitu

mengenai urgensi vaksinasi Covid19 mampu menumbuhkan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dan tidak lagi membangun perdebatan yang akan terjadi di masa mendatang.

## **2.5 Hubungan Antara Sikap Dengan Kesadaran Vaksinasi Covid-19**

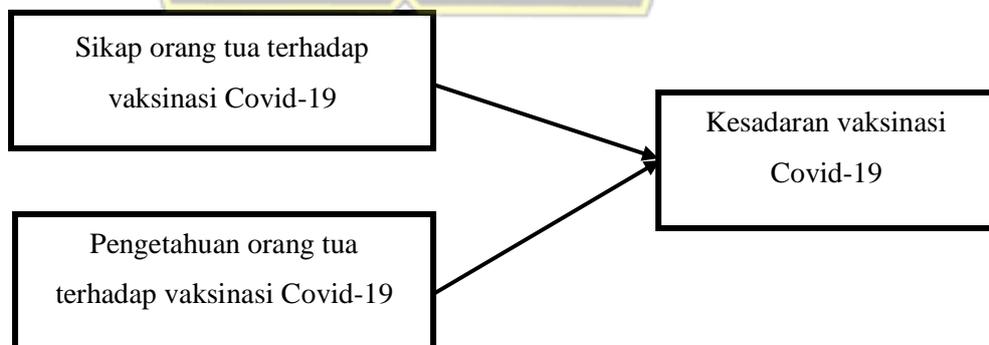
Perilaku yang dimiliki oleh individu diawali dengan langkah ketaatan, melaksanakan pengenalan selanjutnya menjadi penghayatan. Awal mulanya individu mengikuti saran ataupun petunjuk yang diberikan oleh petugas kesehatan tanpa dasar untuk melaksanakan reaksi dan sering melaksanakan petunjuk karena terdapat hukuman, tetapi jika mendapatkan sebuah imbalan maka mereka akan mengikuti petunjuk tetapi memiliki sifat yang sementara (Suharto dkk., 2020). Yang berarti bahwa perilaku tersebut dilaksanakan apabila terdapat pemeriksaan, sehingga perlu dilaksanakan pemeriksaan agar perilaku individu dapat berubah secara konsisten. Perubahan akan sikap individu akan menjadi maksimal apabila perubahan tersebut melalui prosedur kesadaran dalam diri, sikap yang timbul akibat terjadinya perubahan harus dianggap bernilai positif bagi individu setelah itu di implementasikan dengan tindakan individu agar menjadi yang lebih baik (Azwar, 2013). Sehingga dapat disimpulkan perubahan sikap dan perilaku dapat meningkatkan kesadaran individu. Pada penelitian yang dilakukan Suprayitno (2020) menunjukkan hasil bahwa perilaku rakyat dalam melaksanakan penangkalan Covid19 yang mayoritas positif, sehingga dalam upaya pencegahan tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19.

## 2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## 2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

## 2.8 Hipotesis

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan sikap dan pengetahuan orang tua secara parsial dan simultan terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik penelitian kuantitatif, seperti yang telah disampaikan oleh Sugiyono (2019) adalah teknik dalam penelitian yang berdasarkan pada prinsip *postpositivisme*, dipakai untuk mengkaji populasi dan sampel tertentu, penghimpunan data yang memakai instrumen penelitian, analisis data yang memiliki sifat kuantitatif atau statistik, yang memiliki tujuan untuk menggali lebih jauh bagaimana pengaruh sikap dan pengetahuan orang tua mengenai kesadaran akan pentingnya vaksinasi covid-19. Maka untuk mendeskripsikannya menggunakan rumus-rumus statistik, sehingga dalam melakukan penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif.

Variabel-variabel pada penelitian ini didasarkan pada permasalahan diatas, variabel pertama yaitu sikap yang diberikan simbol (X1), variabel kedua adalah pengetahuan yang diberikan simbol (X2) sebagai variabel tidak terikat (*independen*). Variabel ketiga yaitu kesadaran sebagai variabel yang terikat atau variabel *dependen* yang disimbolkan dengan (Y) (Arikunto, 2006).

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Alasannya adalah dalam melaksanakan reaksi terhadap objek penelitian, maka memerlukan penjelasan dengan detail mengenai pengaruh sikap dan pengetahuan orang

tua sebagai alat ukur untuk menakar kesadaran akan pentingnya vaksinasi.

Rencana dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Menguraikan masalah penelitian dan menetapkan tujuan *survey*. Peneliti menetapkan judul yang sinkron dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu “Analisis Sikap dan Pengetahuan Orang Tua terkait Kesadaran akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19 pada Anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”.
- b. Selanjutnya peneliti melaksanakan survei atau mendatangi lokasi penelitian dengan tujuan untuk memahami lokasi dan melaksanakan pendekatan.
- c. Menetapkan konsep dan meninjau sumber kepustakaan mengenai media dan hasil belajar.
- d. Mengambil sampel
- e. Melakukan observasi seputar vaksinasi di lingkungan sekolah.
- f. Membuat kuesioner
- g. Melakukan wawancara dan dokumentasi dilapangan
- h. Melakukan olah data
- i. Menganalisis data merupakan aktivitas yang membutuhkan adanya ketelitian peneliti untuk menetapkan metode analisis data yang sesuai dengan jenis datanya.
- j. Laporan merupakan hasil dan kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang direkomendasikan oleh penulis.

### 3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Operasional adalah pengertian yang didasarkan pada syarat yang dimiliki oleh variabel yang sedang diamati. Operasional memiliki sifat yang spesifik, rinci, tegas, dan pasti dalam memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal lain yang diduga penting. Sehingga peneliti merumuskan definisi operasional variabel dan indikator yang akan diuji, yaitu:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator
<b>Variabel Dependen:</b>		
<b>Kesadaran vaksinasi</b>	Menurut Astri dan Ratnawili (2021) kesadaran merupakan hal penting yang digunakan untuk memberikan arahan kejelasan dan pemahaman akan perilaku seseorang tersebut dalam vaksinasi Covid-19.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan vaksinasi</li> <li>• Pentingnya vaksinasi</li> <li>• Keuntungan yang didapat setelah melakukan vaskinasi</li> <li>• Penanganan setelah proses vaksinasi</li> <li>• Jangkauan tempat penyelenggara vaksinasi</li> <li>• Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan vaksinasi</li> </ul> (Sumber: Andriadi, Agustiarasari, 2021)
<b>Variabel Independen:</b>		
<b>Sikap orang tua terkait vaksinasi</b>	Menurut Kaswandi (2015) mengutarakan bahwa sikap ialah himpunan perasaan, keyakinan, dan pandangan yang dipercayai orang mengenai sikap yang harus dilakukan dalam menghadapi Covid-19 dengan melakukan vaskinasi yang menjadi program pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman pribadi dalam melakukan vaksinasi</li> <li>• Pengaruh orang lain dalam mengikuti vaksinasi</li> <li>• Pengaruh kebudayaan dalam menerima vaksinasi</li> <li>• Media massa dalam memberitakan terkait vaksinasi</li> <li>• Lembaga Pendidikan mewajibkan melakukan vaksinasi</li> <li>• Lembaga agama mengajurkan melakukan vaksinasi</li> <li>• Faktor emosional yang mendorong untuk melakukan vaksinasi</li> </ul> (Sumber: Qiao <i>et al</i> , 2020 dalam Anggriani <i>et al</i> , 2021)

Tabel 3.1 (lanjutan)

Variabel	Definisi	Indikator
<b>Pengetahuan orangtua terkait vaksinasi</b>	Menurut Wulandari (2015) menyatakan bahwa pengetahuan adalah gagasan yang timbul untuk memperoleh informasi dan mengerti hal-hal yang ditemukan sehingga dapat diingat agar dapat diambil gagasan atau informasi yang baru mengenai program vaksin Covid-19 yang direncanakan oleh Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program vaksin merupakan program dari Pemerintah</li> <li>• Indikasi vaksin yang diperbolehkan untuk menerima vaksin</li> <li>• Kontra indikasi vaksin untuk golongan yang tidak dapat melakukan vaksinasi</li> </ul>

(Sumber: Febriyanti *et al*, 2021)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi ialah bagian yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya disimpulkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini populasi yang dipakai yaitu masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebanyak 32639 jiwa.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yaitu wakil populasi yang akan dikaji. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menarik sampel yaitu *simple random sampling*, yaitu pengumpulan sampel sebagai anggota populasi yang dilaksanakan secara random tanpa memperlihatkan derajat yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini memakai rumus Slovin,

yang dikarenakan dalam pengambilan sampel, total sampel diharuskan untuk representatif agar hasil yang diperoleh dapat diumumkan dan taksirannya tidak membutuhkan tabulasi dari total sampel, akan tetapi dalam pelaksanaannya memakai rumus dan taksiran yang mudah (Umar, 2013). Rumus Slovin untuk menetapkan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  : Ukuran sampel/ jumlah responden

$N$  : Ukuran populasi

$e$  : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir; dimana kriteria  $e$  yaitu:

Nilai  $e = 0.1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $e = 0.2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi interval sampel yang dipetik dari metode Slovin yaitu antara 10-20% dari populasi penelitian. Perhitungan rumus slovin

yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{32639}{1+32639(0.1)^2}$$

$$n = \frac{32639}{1+32639(0.01)}$$

$$n = \frac{32639}{1+ 326.39}$$

$$n = \frac{32639}{327.39}$$

$$n = 99.69 \approx 100$$

Total dari populasi pada penelitian ini adalah sebesar 32639 jiwa, sehingga persentase kekeluasan yang dipakai yaitu 10% dan hasil perhitungan dapat digenapkan untuk meraih kesesuaian. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai n (ukuran sampel/jumlah responden) = 99.69 dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan kriteria sampel yang dipakai peneliti merupakan orang tua yang memiliki anak remaja dengan rentang umur menurut WHO 10 sampai 19 tahun dan orang tua yang memiliki anak yang belum melaksanakan vaksin Covid-19.

### 3.4 Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai penelitian ini berupa kuesioner yang dirancang dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sehingga responden memberikan jawabannya dengan mencentang salah satu jawaban alternatif yang dianggap benar atau salah dari jawaban yang telah disediakan. Angket dirancang dan dilakukan pengembangan sendiri didasarkan pada penjelasan yang ada dalam kajian teori selanjutnya dijelaskan ke dalam butir-butir pertanyaan dan pernyataan.

Skala pengukuran dalam kuesioner ini memakai skala *likerti*. Skala liker dipakai untuk menaksirkan sikap, opini, dan tanggapan seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Menggunakan skala

likert responden diminta untuk membagikan respon mereka terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang disediakan dengan cara menentukan salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar. Skala likert dirancang dengan menggunakan lima tingkatan dari preferensi jawaban yang masing-masing memiliki skor 1-5 dengan detail sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat tidak setuju (STS) dengan bobot 1
2. Jawaban Tidak setuju (TS) dengan bobot 2
3. Jawaban Ragu-ragu (N) dengan bobot 3
4. Jawaban Setuju (S) dengan bobot 4
5. Jawaban Sangat setuju (SS) dengan bobot 5

### **3.5 Cara Penelitian**

Dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini, penulis memakai metode penghimpunan data angket yaitu metode penghimpunan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).

### **3.6 Tempat dan Waktu**

#### **3.6.1 Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

### 3.6.2 Waktu

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

Aktivitas	Bulan ke								
	12	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Pencarian literatur Pendukung</b>	X	X	X						
<b>Penyusunan Proposal</b>		X	X						
<b>Pelaksanaan seminar proposal</b>				X					
<b>Pelaksanaan penelitian</b>							X	X	
<b>Pengolahan data</b>								X	X

Berdasarkan tabel di atas peneliti melakukan pencarian literatur pada bulan Desember 2021 sampai Bulan Februari 2022. Lalu selanjutnya peneliti melakukan penyusunan proposal dari bulan Januari sampai bulan Februari 2022. Kemudian peneliti melaksanakan seminar proposal pada bulan Maret 2022. Setelah itu peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Juni sampai bulan Juli 2022. Dan melakukan pengolahan data pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2022. Dalam penyusunan skripsi peneliti tidak selalu seperti apa yang berada pada tabel waktu penelitian. Dalam pengolahan data peneliti selesai pada akhir Bulan Juli 2022.

## 3.7 Analisis Hasil

### 3.7.1 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan seperti apa adanya tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan umum dan mengeneralisasi (Ghozali, 2013). Analisis dipakai untuk mengerti nilai dari mean, maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari data yang dianalisis.

### 3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dapat dikatakan valid apabila memiliki kemampuan untuk mengukur data yang akan diukur. Instrumen dianggap valid berarti memperlihatkan alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data itu valid sehingga valid yang artinya instrumen tersebut dapat dipakai untuk menaksir yang seharusnya ditaksir. Metode yang dipakai untuk menaksir validitas instrumen merupakan metode korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ridwan, 2012).

Reliabilitas dapat diartikan dengan kekonsistensi atau ketetapan. Instrumen penelitian dianggap reliabel jika instrumen penelitian mempunyai hasil yang tetap dalam menaksir yang ingin ditaksir. Semakin reliabel uji yang dilakukan mempunyai suatu kualifikasi maka semakin percaya dapat menjelaskan bahwa hasil dari uji yang dilakukan memiliki hasil yang sama ketika dilaksanakan uji

kembali. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian memakai metode *Alpha Cronbach*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari diadakannya uji normalitas yaitu untuk menguji sampel yang dipakai sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi linier diperlihatkan dengan nilai eror yang tersebar secara normal. Apabila model regresi memiliki penyebaran data secara normal atau mendekati normal, maka data yang dipakai memadai untuk dilaksanakan uji statistik disebut dengan model regresi yang baik. Untuk melakukan uji normalitas data dapat memakai *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat di program SPSS. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan dapat didasarkan pada nilai probabilitas (*Asymtotic Significance*), sebagai berikut (Ghozali (2013):

- a. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka distribusi dari model regresi, maka normal.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka distribusi dari model regresi, maka tidak normal.

### 3.8 Uji Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan

antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik SPSS for windows, yang memudahkan untuk mengolah data penelitian dalam program, mengeluarkan data yang terkumpul berupa hasil pengolahan, kemudian menginterpretasikan dan menganalisis keluaran dari hasil pengolahan data tersebut. Setelah melakukan analisis, ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Model hubungan variabel-variabel yang diteliti dalam analisis linier berganda dapat disusun sebagai fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kesadaran

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Sikap

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna menguji tingkat signifikan dari seluruh koefisien pada pemodelan regresi variabel penelitian dengan membandingkan perolehan nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengambilan keputusan hipotesis.

### 3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian t dilakukan untuk mengidentifikasi koefisien regresi pada setiap individu dari variabel penelitian. Pengambilan keputusan dari pengujian t dilakukan jika:

1. Nilai probabilitas t-statistik  $< 0,05$  taraf signifikansi, maka diputuskan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai probabilitas t-statistik  $> 0,05$  taraf signifikansi, maka diputuskan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Ketika sebuah penelitian yang dilandasi oleh temuan dari hasil penelitian yang terdahulu akan lebih relevan jika menggunakan uji hipotesis satu arah. Pengambilan keputusan uji hipotesis satu arah menggunakan dua dasar perbandingan yaitu dengan perbandingan perolehan nilai t-hitung terhadap perolehan nilai dari t-tabel atau bisa juga dengan melakukan perbandingan perolehan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi.

### 3.9.2 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dari semua koefisien regresi secara bersamaan serta untuk memastikan bahwa pemodelan regresi yang diuji sudah dinyatakan layak atau tidak untuk pengintepretasian hubungan dari variabel independen kaitannya dengan variabel dependen. Pengujian dianggap sangat penting sebab

ketika permodelan tidak lulus uji-F maka perolehan hasil dari uji-t dianggap tidak bisa diestimasi atau tidak relevan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Perolehan nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$  taraf signifikansi, maka diputuskan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
2. Nilai probabilitas F-statistik  $> 0,05$  taraf signifikansi, maka diputuskan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang diproksikan dengan  $R^2$  menunjukkan porsi atau besaran varian dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2013). Suatu permodel dikatakan baik apabila perolehan nilai determinasi diperoleh mendekati 1 dan sebaliknya jika nilai determinasi mendekati 0 maka model dinyatakan kurang baik (Ghozali, 2013). Sehingga ketentuan dalam memutuskan baik atau buruknya suatu pemodelan regresi ditunjukkan dari perolehan nilai koefisien determinasi yang nilainya terletak antara 0 sampai dengan 1.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif Responden

Penelitian ini menggunakan data primer dengan mengumpulkan jawaban dari responden yang disebarluaskan secara langsung kepada masyarakat di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Proses pengumpulan data dilakukan pada Bulan Juni 2022. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel tersebut meliputi variabel Sikap (X1), Pengetahuan (X2), dan Kesadaran (Y). Adapun pembahasan mengenai masing-masing analisis deskriptif disajikan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil kuesioner yang telah disebarluaskan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan mereka.

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
<b>Laki – laki</b>	29	29%
<b>Perempuan</b>	71	71%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
<b>31 – 35 Tahun</b>	40	40%
<b>36 – 40 Tahun</b>	19	19%
<b>41 – 45 Tahun</b>	18	18%
<b>≥ 46 Tahun</b>	4	4%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

<b>Pendidikan Terakhir</b>		
<b>Tidak Sekolah</b>	2	2%
<b>Tidak Tamat SD</b>	2	2%
<b>Tamat SD</b>	9	9%
<b>Tamat SMP/MTs</b>	30	30%
<b>Tamat SMA/SMK</b>	34	34%
<b>Tamat Perguruan Tinggi</b>	23	23%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
<b>PNS</b>	14	14%
<b>Pegawai Swasta</b>	21	21%
<b>Pedagang</b>	10	10%
<b>Petani</b>	31	31%
<b>Buruh</b>	9	9%
<b>Lainnya (Pengusaha)</b>	15	15%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dimana yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki perbandingan jumlah yang tidak berbeda jauh. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang. Responden yang menjawab kuesioner peneliti memiliki jumlah usia terbanyak yaitu pada rentang usia 31 sampai 35 tahun sebanyak 40 jawaban dari orang tua atau sebesar 40%. Berdasarkan hal tersebut orang tua yang mengisi kuesioner peneliti mayoritas berusia 31 sampai 35 tahun.

Selanjutnya, orang tua dengan pendidikan terakhir tertinggi adalah tamatan SMA/SMK sejumlah 34 orang atau 34%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan responden yang menjawab kuesioner peneliti rata-rata dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dan SMP/MTs. Responden yang menjawab kuesioner peneliti memiliki

berbagai pekerjaan. Orang tua dengan pekerjaan PNS sejumlah 14 orang, orang tua dengan pekerjaan Pegawai Swasta sejumlah 21 orang, orang tua dengan pekerjaan Pedagang sejumlah 10 orang, orang tua dengan pekerjaan Petani sejumlah 31 orang, orang tua dengan pekerjaan Buruh sejumlah 9 orang, dan orang tua dengan pekerjaan Lainnya dan semua responden mengisi Pengusaha sejumlah 15 orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kebanyakan orang tua bekerja sebagai petani.

#### **4.1.2 Distribusi Jawaban Responden**

Distribusi jawaban yang diberikan kepada 100 responden terhadap variabel-variabel yang diteliti diukur melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sesuai dengan indikator Sikap, Pengetahuan, dan Kesadaran. Untuk mengetahui distribusi jawaban responden akan dijabarkan dibawah ini:

##### **1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Sikap (X1)**

Variabel Sikap terdiri dari 7 pertanyaan untuk pendistribusian jawaban dari variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Sikap (X1)

Item	Jawaban					Rata-rata
	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	N (Ragu- ragu)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)	
Anggota keluarga saya memiliki riwayat Covid-19, sehingga saya ingin mengikuti vaksinasi sebagai upaya pencegahan Covid-19	2	32	29	27	10	3.11
<b>Teman atau keluarga saya selalu memberikan dorongan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, sehingga saya tergerak untuk mengikuti program vaksin</b>	<b>0</b>	<b>25</b>	<b>31</b>	<b>36</b>	<b>8</b>	<b>3.27</b>
Mayoritas, lingkungan sekitar saya sudah menerima vaksin Covid-19 sehingga saya merasa perlu mengikuti program vaksin	0	2	5	68	25	4.16
Pemberitaan di media massa terkait antusias masyarakat mengenai program vaksinasi Covid-19 membuat saya tergerak untuk mengikuti program vaksin	0	0	8	66	26	4.18
Adanya anjuran dari sekolah atau kampus yang mewajibkan siswa/mahasiswa untuk melakukan vaksin Covid-19 membuat saya mengikuti anjuran tersebut	0	0	12	62	26	4.14
Adanya anjuran dari tokoh keagamaan untuk melakukan vaksin Covid-19 membuat saya mengikuti anjuran tersebut	0	0	8	45	47	4.39
<b>Saya membutuhkan vaksin karena adanya keluarga yang saya lindungi</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>60</b>	<b>34</b>	<b>4.26</b>
<b>Jumlah</b>	2	61	97	364	176	
<b>Presentase</b>	0.29%	8.71%	13.86%	52%	25.14%	

Sumber: Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah responden 100 orang di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada variabel Sikap (X1) dimana sebagian besar responden menjawab Setuju (S) yang dibuktikan dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 52% berjumlah 364 jawaban dan nilai rata-rata pada variabel Sikap (X1) untuk item pernyataan Sikap<sub>6</sub> dengan jumlah rata-rata sebesar 4.39. Sedangkan untuk jawaban terendah responden adalah Sangat Tidak Setuju (STS) dengan jumlah 2 jawaban atau 0.29% dan nilai rata-rata terendah yaitu pada item pernyataan Sikap<sub>5</sub> sebesar 4.14.

### 1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan (X2)

Variabel Pengetahuan terdiri dari 6 pertanyaan untuk pendistribusian jawaban dari variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan (X2)**

Item	Jawaban					Rata-rata
	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	N (Ragu- ragu)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)	
Saya mengetahui bahwa program vaksinasi Covid-19 merupakan program vaksin yang diselenggarakan Pemerintah	0	20	24	46	10	3.46
<b>Saya mengetahui bahwa program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan Pemerintah merupakan hal yang wajib dilaksanakan</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>17</b>	<b>3.52</b>

Item	Jawaban					Rata-rata
	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	N (Ragu- ragu)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)	
Saya mengetahui syarat-syarat yang diperbolehkan menerima vaksin	0	26	33	30	11	3.26
<b>Saya mengetahui bahwa untuk masyarakat usia lebih dari 59 tahun, kelayakan vaksinasi Covid-19 ditentukan berdasarkan kondisi frailty (kerapuhan) atau kerentanan</b>	<b>1</b>	<b>34</b>	<b>19</b>	<b>41</b>	<b>5</b>	<b>3.15</b>
Saya mengetahui bahwa terdapat golongan yang tidak dapat menerima vaksin yaitu individu dengan penyakit bawaan	0	27	25	33	15	3.36
Berdasarkan point 5, jika saya merupakan golongan individu yang memiliki penyakit bawaan maka saya akan melaporkannya kepada pihak berwenang	0	30	24	40	6	3.22
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>153</b>	<b>158</b>	<b>224</b>	<b>64</b>	
<b>Presentase</b>	<b>0.17%</b>	<b>25.5%</b>	<b>26.33%</b>	<b>37.33%</b>	<b>10.67%</b>	

Sumber: Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah responden 100 orang di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang menjawab pernyataan pada variabel Pengetahuan (X2) dimana sebagian besar responden menjawab Setuju (S) yang dibuktikan dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 37.33% berjumlah 224 jawaban dan nilai rata-rata pada variabel Pengetahuan (X2) untuk item pernyataan Pengetahuan2 dengan jumlah rata-rata sebesar 3.52. Sedangkan untuk jawaban terendah responden adalah

Sangat Tidak Setuju (STS) dengan jumlah 1 jawaban atau 0.17% dan nilai rata-rata terendah yaitu pada item pernyataan Pengetahuan4 sebesar 3.15.

## 2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kesadaran (Y)

Variabel Kesadaran terdiri dari 6 pertanyaan untuk pendistribusian jawaban dari variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kesadaran (Y)**

Item	Jawaban					Rata-rata
	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	N (Ragu- ragu)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)	
Saya setuju bahwa perlunya tiap individu menerima vaksin Covid-19	0	2	5	49	44	4.35
Saya setuju bahwa pemberian vaksin Covid-19 sangatlah penting dalam rangka pencegahan dalam diri	0	1	3	54	42	4.37
Saya setuju bahwa manfaat vaksinasi Covid-19 yang didapat lebih besar dari efek samping vaksinasi	0	0	5	53	42	4.37
Saya tetap mengikuti vaksinasi Covid-19 meskipun tahu bahwa terdapat efek samping pasca vaksin, karena saya mengerti penanganan efek samping yang dirasakan	0	2	7	57	34	4.23
<b>Tempat vaksinasi Covid-19 yang mudah dijangkau dan banyaknya organisasi penyelenggara vaksin Covid-19, membuat saya sadar bahwa pemerintah</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>49</b>	<b>44</b>	<b>4.35</b>

Item	Jawaban					Rata-rata
	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	N (Ragu- ragu)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)	
sudah mengupayakan yang terbaik dalam rangka pemerataan vaksin sehingga saya bersedia mengikuti vaksin						
Vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan pemerintah tidak dipungut biaya apapun sehingga saya bersedia mengikuti vaksin	0	2	13	68	17	4.00
<b>Jumlah</b>	0	9	38	330	223	
<b>Presentase</b>	0%	1.5%	6.33%	55%	37.17%	

Sumber: Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah responden 100 orang di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada variabel Kesadaran (Y) dimana sebagian besar responden menjawab Setuju (S) yang dibuktikan dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 55% berjumlah 330 jawaban dan nilai rata-rata pada variabel Kesadaran (Y) untuk item pernyataan Kesadaran2 dan Kesadaran3 dengan jumlah rata-rata sebesar 4.37. Sedangkan untuk jawaban terendah responden adalah Tidak Setuju (TS) dengan jumlah 9 jawaban atau 1.5% dan nilai rata-rata terendah yaitu pada item pernyataan Kesadaran6 sebesar 4.14.

## 4.2 Uji Validitas dan Uji *Correlation*

### 4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas kuesioner penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Berikut adalah uji validitas yang disebarkan kepada 100 responden. Analisis validitas kuesioner meliputi variabel Sikap (X1), Pengetahuan (X2), dan Kesadaran (Y).

**Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas**

No.	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Sikap (X1)</b>				
1.	Anggota keluarga saya memiliki riwayat Covid-19, sehingga saya ingin mengikuti vaksinasi sebagai upaya pencegahan Covid-19	0.530	0.165	Valid
2.	Teman atau keluarga saya selalu memberikan dorongan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, sehingga saya tergerak untuk mengikuti program vaksin	0.570	0.165	Valid
3.	Mayoritas, lingkungan sekitar saya sudah menerima vaksin Covid-19 sehingga saya merasa perlu mengikuti program vaksin	0.628	0.165	Valid
4.	Pemberitaan di media massa terkait antusias masyarakat mengenai program vaksinasi Covid-19 membuat saya tergerak untuk mengikuti program vaksin	0.674	0.165	Valid
5.	Adanya anjuran dari sekolah atau kampus yang mewajibkan siswa/mahasiswa untuk melakukan vaksin Covid-19 membuat saya mengikuti anjuran tersebut	0.651	0.165	Valid
6.	Adanya anjuran dari tokoh keagamaan untuk melakukan vaksin Covid-19 membuat	0.533	0.165	Valid

No.	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
	saya mengikuti anjuran tersebut			
7.	Saya membutuhkan vaksin karena adanya keluarga yang saya lindungi	0.541	0.165	Valid
<b>Pengetahuan (X2)</b>				
1.	Saya mengetahui bahwa program vaksinasi Covid-19 merupakan program vaksin yang diselenggarakan Pemerintah	0.754	0.165	Valid
2.	Saya mengetahui bahwa program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan Pemerintah merupakan hal yang wajib dilaksanakan	0.895	0.165	Valid
3.	Saya mengetahui syarat-syarat yang diperbolehkan menerima vaksin	0.880	0.165	Valid
4.	Saya mengetahui bahwa untuk masyarakat usia lebih dari 59 tahun, kelayakan vaksinasi Covid-19 ditentukan berdasarkan kondisi frailty (kerapuhan) atau kerentanan	0.894	0.165	Valid
5.	Saya mengetahui bahwa terdapat golongan yang tidak dapat menerima vaksin yaitu individu dengan penyakit bawaan	0.912	0.165	Valid
6.	Berdasarkan point 5, jika saya merupakan golongan individu yang memiliki penyakit bawaan maka saya akan melaporkannya kepada pihak berwenang	0.883	0.165	Valid
<b>Kesadaran (Y)</b>				
1.	Saya setuju bahwa perlunya tiap individu menerima vaksin Covid-19	0.935	0.165	Valid
2.	Saya setuju bahwa pemberian vaksin Covid-19 sangatlah penting dalam rangka	0.856	0.165	Valid

No.	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
	pengecahan dalam diri			
3.	Saya setuju bahwa manfaat vaksinasi Covid-19 yang didapat lebih besar dari efek samping vaksinasi	0.831	0.165	Valid
4.	Saya tetap mengikuti vaksinasi Covid-19 meskipun tahu bahwa terdapat efek samping pasca vaksin, karena saya mengerti penanganan efek samping yang dirasakan	0.868	0.165	Valid
5.	Tempat vaksinasi Covid-19 yang mudah dijangkau dan banyaknya organisasi penyelenggara vaksin Covid-19, membuat saya sadar bahwa pemerintah sudah mengupayakan yang terbaik dalam rangka pemerataan vaksin sehingga saya bersedia mengikuti vaksin	0.915	0.165	Valid
6.	Vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan pemerintah tidak dipungut biaya apapun sehingga saya bersedia mengikuti vaksin	0.506	0.165	Valid

Sumber: Data Primer Olahan, 2022

Berdasarkan 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  korelasi *product moment* seluruh item pertanyaan lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0.165$  ( $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$ ). Dengan hal tersebut semua item pertanyaan dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 4.3 Uji Correlation

Dalam analisis korelasi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

#### 4.3.1 Uji Pearson Correlation

Uji t penelitian ini memakai analisis korelasi *Spearman Rank* untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara sikap (X1) terhadap kesadaran (Y) dan untuk menguji hubungan pengetahuan (X2) terhadap kesadaran (Y). Berikut adalah hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*:

Data dari 30 responden yang akan ditampilkan hasil dari output Korelasi Spearman dibawah ini.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Spearman Correlation 30 Responden**

<i>Correlations</i>					
			Pengetahuan	Sikap	Kesadaran
<b>Spearman 's rho</b>	<b>Pengetahuan</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.708**	.812**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.000
		<i>N</i>	30	30	30
	<b>Sikap</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	.708**	1.000	.799**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.000
		<i>N</i>	30	30	30
	<b>Kesadaran</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	.812**	.799**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.
		<i>N</i>	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer Olahan, 2022

Menurut tabel di atas dapat diketahui untuk  $N = 30$  dan tingkat signifikansi 0.05 maka menurut tabel di atas diperoleh nilai Korelasi Spearman untuk hubungan antara variabel Sikap (X1) terhadap Kesadaran (Y) dengan nilai 0.812 yang berarti sikap orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan yang kuat terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi untuk anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Lalu untuk hubungan antara variabel Pengetahuan (X2) terhadap Kesadaran (Y) dengan nilai 0.799 yang berarti bahwa pengetahuan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan yang kuat terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi untuk anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan sikap dan pengetahuan orang tua terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, dengan menggunakan tiga hipotesis maka akan dibahas sebagai berikut:

##### **4.4.1 Hubungan Sikap Orang Tua Terhadap Kesadaran Akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai Sig. 0.000 dengan arah positif antara sikap orang tua terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak, dengan ini maka hipotesis pertama diterima. Hasil dari penelitian didukung oleh

oleh Suprayitno (2020) yang menunjukkan hasil bahwa sikap warga untuk melaksanakan penangkalan virus corona yang mayoritas menunjukkan sifat yang positif, sehingga dalam upaya pencegahan tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil jawaban responden adalah mayoritas menjawab setuju untuk pernyataan sikap dan kesadaran orang tua. Artinya, orang tua memiliki sikap dan kesadaran yang baik akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak.

Peralihan akan pemahaman dan perangai individu ini diawali dengan adanya ketaatan, melaksanakan pengenalan yang selanjutnya diinternalisasikan. Pada awalnya individu menaati rekomendasi atau perintah dari petugas kesehatan tanpa diikuti oleh kesadaran untuk melaksanakan perbuatan tersebut dan kerap kali melaksanakan perintah dikarenakan terdapat hukuman jika tidak dilaksanakan, tetapi jika dalam mentaati saran tersebut mendapatkan reward/imbalan maka dalam pelaksanaannya hanya bersifat sementara (Suharto dkk., 2020). Arti dari perbuatan itu dilaksanakan selama dalam pemeriksaan, sehingga diperlukannya pemeriksaan agar peralihan perangai akan terus melekat dalam diri individu. Peralihan perangai individu dengan maksimal apabila dalam proses peralihannya diikuti dengan kesadaran yang ada dalam diri individu, dimana watak yang baru dipandang dengan nilai yang positif bagi individu setelah terjadinya pengimplementasian dengan perbuatan individu sehingga kearah yang

lebih baik (Azwar, 2013). Sehingga dapat disimpulkan perubahan sikap dan perilaku dapat meningkatkan kesadaran individu.

#### **4.4.2 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kesadaran Akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai Sig. 0.000 dengan arah negatif antara pengetahuan orang tua terhadap kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak, dengan ini maka hipotesis pertama diterima. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Astri (2021) menunjukkan bahwa keadaan kesadaran warga terhadap urgensi vaksinasi masih memerlukan peningkatan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai vaksin. Oleh sebab itu, perlunya sosialisasi dan edukasi untuk menumbuhkan pemahaman dan perubahan pola pikir serta kepercayaan yang negatif dari warga tentang vaskin covid-19. Tujuan dari diadakannya sosialisasi dan pendidikan yang mengenai target yang tepat akan pentingnya vaksinasi virus corona dapat menumbuhkan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dan tidak lagi menimbulkan perdebatan di kemudian hari.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil jawaban responden adalah mayoritas menjawab setuju untuk pernyataan pengetahuan dan kesadaran orang tua. Artinya, orang tua memiliki

pengetahuan dan kesadaran yang baik akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai pengalaman yang akan memberikan tujuan pada kecerdasan serta mampu menumbuhkan minat dan perhatian (Saprudin, dkk, 2017). Semakin baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh individu mengenai permasalahan akan kesehatan maka akan berguna untuk menvegah terjadinya masalah kesehatan. Pengetahuan akan membangun bagaimana cara warga untuk berpikir, dan selanjutnya menumbuhkan ketertarikan untuk melaksanakan imuniasi ataupun vaksinasi covid-19 (Astri, 2021).

#### **4.4.3 Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kesadaran Akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai Sig. 0.000 dengan arah positif antara sikap dan pengetahuan orang tua terhadap kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak, dengan ini maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Astri (2021), dimana sikap dan pengetahuan akan berpengaruh terhadap kesadaran, dimana semakin baik sikap dan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin meningkatkan kesadaran orang tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil jawaban responden adalah mayoritas menjawab setuju untuk pernyataan pengetahuan dan kesadaran orang tua. Artinya, orang

tua memiliki sikap, pengetahuan serta kesadaran yang baik akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak.

Perilaku merupakan keadaan psikologis yang utuh yang memiliki keterkaitan dengan kepercayaan dan emosional, serta tidak dapat menempatkan dirinya untuk melakukan suatu perbuatan dengan menggunakan metode tertentu. Sedangkan pengetahuan yaitu hasil yang diperoleh dari proses temuan yang dilakukan oleh individu. Pengindraan dapat terjadi dapat dilalui dari panca indra manusia ialah penglihatan, rungu, penciuman, perasa, dan peraba. Ketika dari proses merasakan dapat melahirkan adanya pengetahuan tertentu dapat mempengaruhi kesungguhan akan perhatian terhadap pandangan mengenai suatu objek (Astri, 2021). Sikap dan pengetahuan seseorang akan berjalan bersama ketika pada suatu kondisi tertentu, di penelitian ini sikap dan pengetahuan berpengaruh dan menunjukkan ke arah yang positif terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak, yang berarti bahwa semakin baik pemahaman yang di dipahami dan semakin baik perilaku yang dilaksanakan maka semakin baik dan bertumbuhnya juga kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak.

#### **4.4.4 Rekomendasi Kebijakan**

Terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan peneliti untuk pemerintah daerah Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dalam menyikapi sikap dan pengetahuan orang tua terkait

kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak. Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan menyatakan dimana sikap dan pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengusulkan rekomendasi bahwa pembuat kebijakan lebih meningkatkan profil informasi mengenai vaksinasi Covid-19 yang baik dan menempatkan label peringatan pada informasi yang kurang baik dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat dan memblokir *website* maupun konten yang menyebarkan informasi palsu mengenai vaksin Covid-19 yang beradar di media sosial. Lalu memberikan informasi mengenai keamanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat agar terbentuknya kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak. Selanjutnya agar pemerintah daerah lebih mengoptimalkan peran strategi dinas kesehatan dalam penanganan Covid-19, hal ini dikarenakan dinas kesehatan merupakan kunci untuk mengendalikan pandemi karena memiliki jaringan yang luas.

#### **4.4.5 Kendala Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan tentang data yang digunakan. Dikarenakan peneliti menyebarkan kuesioner langsung menyebabkan kendala di penelitian ini karena terbatas waktu penelitian yang dimiliki maka penelitian merasa kurang maksimal dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang didapatkan masih banyak kekurangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mangka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji bahwa pengetahuan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan yang kuat terhadap kesadaran akan pentingnya vaksinasi untuk anak di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang hal ini berpengaruh antara variabel sikap dan pengetahuan orang tua terhadap kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak yang memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis diterima karena adanya dampak yang relevan antara sikap orang tua dan kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak.

#### 5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan orang tua dalam kesadarannya akan pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk anak.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Untuk dinas kesehatan diharapkan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam hal vaksinasi Covid-19 dapat memahami

bagaimana masyarakat yang dituju. Seperti dalam penelitian ini karena mayoritas orang tua masih belum yakin akan vaksinasi Covid-19 untuk anaknya maka dinas kesehatan dapat memberitahukan dampak-dampak vaksinasi Covid-19 yang dilakukan agar meningkatkan keyakinan dan kesadaran orang tua akan pentingnya vaksinasi Covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 2009, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Alex, S, 2003, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung.
- Alisuf, S, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- Anggriani Utama, T., Sukmawati, S., & Dianti, F. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Rs Bhayangkara Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(3), 1-10.
- Astri, R. S., & Ratnawili, R, 2021, Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pabrik Tahu. (*JEMS*) *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains*, 2(2), 175-184
- Azwar, S, 2013, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. In *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayhaqi, A, 2021, Anis Matta Sebut Penolakan Vaksin Paling Banyak dari Orang Agamis. <https://www.merdeka.com/peristiwa/anis-matta-sebut-penolakan-vaksin-paling-banyak-dari-orang-agamis.html>.
- Damiati, dkk., 2017, *Perilaku Konsumen*, Rajawali Pers, Depok.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, 3, 36-42.
- Fitriani, N.L., dan S. Andriyani, 2015, Hubungan antara pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. FIKES FPOK-UPI.
- Ghozali, I, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harlimton, C. K., (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Ibu Mengenai Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Puskesmas Kassi-Kassi. Skripsi.

- Hasibuan, M, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hastangka, H., & Farid, M, 2020, Kebijakan politik Presiden Jokowi terhadap masalah kewarganeraan dalam merespons isu global: studi kasus covid-19. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1-12.
- <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/2939/p2g-belum-semua-orang-tua-setuju-anaknya-mendapatkan-vaksinasi-covid-19.html>.
- Iskak, Rusydi, M. Z., Hutaaruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R, 2021, Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, Volume 1, Nomor 3, Juli 2021.
- Kemendes, 2021. Vaksinasi Covid-19 Nasional. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>.
- Kementerian Kesehatan RI, UNICEF and WHO, 2020, Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia, (November). <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia>.
- Kharis, M. K. (2013). Pengaruh Dzikir Iklil Terhadap Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama'ah Al- Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Boning Kabupaten Demak. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kotler, Philip dan Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua belas*, PT. Indeks, Jakarta.
- KSP, 2020, *Penanganan Covid-19 Protokol Komunikasi Publik*. Kantor Staf Presiden, Jakarta.
- Kusuma, A. D., Prakasa, M. A., Pratama, B., & Harmonis, H. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM). In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Maharani, L. & Mustika, M. (2016). Hubungan self Awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Konseli; Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Malikah, 2013, Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam, Volume. 13 Nomor 1, *Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo*, 130.
- Notoatmodjo S, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Novita, A., & Ramadhani, N. R, 2021, Webinar Vaksinasi Covid-19 untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 29-33.
- Nurislamingsih, R, 2020, Layanan pengetahuan tentang COVID-19 di lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 19-38.
- Onsardi, O, 2020, Manajemen Sumber Daya Manusia (No. yq85t). *Center for Open Science*.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W, 2018, Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76
- Reber, S.A., Reber, S.E, 2010, *Kamus Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan, 2012, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Rishel, R. A., & Ramaita. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Putting Susu Lecet Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol.12 (1).
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N, 2018, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Sabri, M. A., (2010). *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta : Pedoman Ilmu Raya.
- Saprudin, N., Negara, A. P. and Guntara, B, 2017, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Health Belief Model Terhadap Tingkat Pengetahun dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen di Desa Wangkelang', *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 4(2), pp. 37–45. doi: 10.36973/jkih.v4i2.11.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55.
- Sarlito, S, 2009. *Pengantar Psikologi Umum*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sarwono, S., (2009). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setianto, M. Iqbal, & Niswah, Fitrotun, 2021, Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Sidoklumpuk Kabupaten Sidoarjo. *Publika. Volume 9 Nomor 4. Tahun 2021, 601-612.*
- Sobur, A. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Solekhah, A. M., Atikah, T. P., & Istiqomah, M. (2018, April). faktor-faktor yang mempengaruhi sikap empati terhadap perilaku prososial pada anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global"*. *Prosiding Seminar Nasional Kudus: Universitas Muria Kudus.*
- Stein, and Book. (2003). Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Bandung: Kaifa.
- Steven J. Stein, 2003, *Hand Book, Howard E, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Kaifa, Bandung.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Suharto, S., Gurning, F. P., Pratama, M. Y., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Teladan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 131–136.
- Sukardi, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Sumarwan, U, 2014. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y, 2020, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan) Vol. V No. II Tahun 2020 68 – 73.*
- Suriasumantri, J. S. (2017). FILSAFAT ILMU Studi Kasus: Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) Oleh Jujun S. Suriasumantri. *FILSAFAT ILMU Studi Kasus: Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) oleh Jujun S. Suriasumantri, 0-23.*
- Syakurah, R. A., & Moudy, J, 2020, Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.

- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental intellegence)*. Jakarta: Gema Insani.
- Toto, T, 2001, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendetal Intelligence)*, Gema Insani 2001, Depok.
- Tuwo, V, 2016, Pengaruh sikap dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib Pajak Bumi dan Bangunan di kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Tuwu, D, 2020, Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*. Vol.3, No.2, Hal. 267-278.
- Umar, H, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Umar, H. (2005). *Riset Pemasaran dan perilaku konsumen*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A, 2020, Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- WHO, 2020, Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-corona-virus-2019>.
- Yuliana, E. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).